

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan seiring berjalannya waktu perkembangan dunia usaha semakin pesat, daya saing semakin tinggi. Hal ini dikarenakan kebutuhan barang dan jasa berkembang secara terus menerus sepanjang tahun. Usaha yang saat ini menjadi perbincangan dikalangan orang-orang Indonesia yaitu peternakan dimana setiap perusahaan bersaing untuk mendapatkan laba yang lebih dari sebelumnya. Dalam dunia usaha saat ini pelaku usaha harus benar-benar paham akan membaca peluang usaha (Ahmad, 2018).

Dunia usaha tentu banyak yang kedatangan pengusaha baru dengan berbagai macam usaha baru. Namun banyak juga pelaku usaha yang mengalami kebangkrutan. Sehingga dapat menambah pengangguran di Indonesia. Untuk mengatasi hal ini maka Indonesia membutuhkan pelaku usaha yang mampu menciptakan peluang usaha (Ahmad, 2018).

Negara Indonesia juga merupakan daerah tropis yang ditumbuhi berbagai spesies tanaman yang berbunga sepanjang tahun. Sekitar 25.000 tanaman berbunga tumbuh dan berkembang baik di Indonesia. Peternakan di Indonesia sudah sangat banyak salah satunya yaitu peternakan lebah madu. Madu saat ini sudah merambah pasar Internasional, dimana hal ini dikarenakan madu menjadi pilihan terbaik bagi kesehatan. Sehingga madu tetap harus dipertahankan dan selalu dikembangkan dalam bentuk produk maupun dari segi pemasarannya (Wardoyo et al., 2016).

Provinsi Jawa Timur terletak antara 7,12” Lintang Selatan – 8,48’ Lintang Selatan dan antara 111,0’ Bujur Timur – 114,4’ Bujur Timur. Luas wilayah Jawa Timur, adalah seluas 47.799,75 km². Peternak madu di Jawa Timur salah satunya terdapat pada kabupaten Ponorogo dimana terdapat luas wilayah 2,73% atau 1.305,70km² selama tahun 2017 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo, 2020). Antara News (2019.) Masyarakat Ponorogo sudah menjalankan peternakan lebah madu dengan didukung oleh adanya fasilitas yang cukup lengkap, fasilitas yang dimaksud adalah pasar dan pertokoan, antara lain pasar legi di Desa Banyudono, pasar pon di Desa Mangunsuman dan pasar yang terletak di Desa Tonatan. Dengan adanya fasilitas ini mempermudah pelaku usaha untuk memperbaiki perekonomiannya, potensi peternakan lebah madu di Ponorogo ini cukup baik karena sebagian penduduk kabupaten Ponorogo berprofesi sebagai petani peternak.

Selain ada dukungan dari berbagai fasilitas pemasaran pelaku usaha harus mampu memberikan kepuasan dan mampu menghadapi segala tuntutan dari konsumen seperti pelaku usaha mampu memberikan atau menciptakan produk baru. Antara News (2019) Banyak pelaku usaha yang dapat memproduksi berbagai produk (madu) sendiri namun untuk menaikkan tingkatan masih mengalami banyak tantangan. Masalah ini sangat membutuhkan waktu lama sehingga pelaku bisnis harus kreatif dan inovatif dalam menciptakan produk dan memiliki pasar yang jelas di dalam negeri maupun luar negeri untuk menghadapi banyaknya persaingan yang semakin ketat serta mampu menghadapi berbagai pendapat, tuntutan dan memenuhi

kebutuhan konsumen dengan ini perusahaan dapat menciptakan keadaan perusahaan lebih baik di masa yang akan datang.

Produk dengan inovasi baru sangat mempengaruhi perusahaan pengembangan produk baru adalah pengembangan dari produk-produk asli, perbaikan produk, modifikasi produk, dan merek baru melalui upaya *Research and Development (R&D)* perusahaan itu sendiri. Terdapat 8 tahapan bagi pengembangan produk baru yaitu *Idea Generation, Idea Screening, Concept Development and Testing, Marketing Strategi Development, Business Analysis, Product Development, Test Marketing, Commercialiation*. Keberhasilan dari perusahaan selain produk baru yang inovatif dan berkualitas terdapat pemasaran yang kuat artinya keberhasilan pemasaran apabila perusahaan dapat memberikan kebutuhan dan keinginan pada konsumen dengan ini konsumen dapat membeli terus menerus dan menjadi pelanggan diperusahaan hal ini dapat meningkatkan volume penjualan pada perusahaan (Chandra et al., 2015).

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 dari 4,8 juta kelahiran hanya 47% bayi yang mendapatkan ASI eksklusif hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu ASI yang tidak lancar sehingga ibu menyusui memutuskan untuk memberi susu formula, kurangnya pengetahuan, memberikan makanan sebelum waktunya, kurangnya dukungan dari keluarga. Oleh karena itu asupan makanan sehat dan bernutrisi untuk ibu menyusui harus tercukupi dengan mengonsumsi madu dan daun katuk hal ini untuk memberikan semangat baru untuk ibu menyusui (BPS Jakarta, 2017). Dari fenomena diatas juga terdapat fenomena yang diperoleh dari lapangan yang

utama ialah kurangnya kesadaran ibu menyusui dimana dari sampel yang penulis temukan ibu – ibu kurang mengonsumsi sayur – sayuran sedangkan sayur sangat berpengaruh penting bagi Kesehatan ibu menambah lancarnya ASI.

Kandungan gizi yang terdapat dalam daun katuk yaitu energi, protein, lemak, hidrat arang, serat, kalsium, fosfor, besi, Vitamin A, Vitamin C dan Air kandungan gizi ini sangat berpengaruh terhadap kesehatan ibu menyusui. Kebanyakan dari ibu menyusui pada saat ini masih belum mengonsumsi sayuran padahal kasiat dari sayuran sangat berpengaruh terhadap kesehatan tubuh dan mempercepat tumbuh kembang anak (Sakri, 2015).

Banyak kandungan nutrisi yang terdapat di madu mulai dari Protein, Karbohidrat, Gula, Potasium, Fosfor, Magnesium, Vitamin B2, Vitamin B3, Asam pantotenat B5, Vitamin B6, Vitamin C yang banyak mempunyai manfaat baik bagi tubuh. Oleh karena itu mengonsumsi madu sangat penting untuk memenuhi kebutuhan vitamin dalam tubuh (Dinkes Surabaya, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bayu Samodro (2020) Odoro Madu merupakan bisnis yang bergerak dibidang peternakan lebah madu yang berada di Ponorogo. Lebah yang digunakan dalam menghasilkan madu yaitu lebah lokal dan lebah Apis Mellifera lebah ini termasuk lebah yang digembala diberbagai hutan sesuai dengan musim bunga (*Migratory beekeeping*). Menurut Kuntadi (2010) Penentuan tujuan angon berdasarkan kondisi koloni apabila keadaan koloni lemah maka membutuhkan perawatan untuk memperkuat dan memperbesar populasi, sehingga membutuhkan tanaman pakan yang cukup banyak mengandung serbuk sari. Apabila koloni besar

proses produksi siap untuk dilaksanakan sehingga lebah dipindahkan ketempat yang menghasilkan sumber nektar, namun apabila ada tempat yang dapat menghasilkan serbuk sari dan nektar akan lebih baik dalam pengeluaran biayanya. (*Migratory beekeeping*) ini tidak semudah budidaya lebah menetap sehingga biaya yang dikeluarkan juga cukup banyak selain itu budidaya berpindah-pindah ini juga membutuhkan banyak informasi musim bunga serta peta yang akan dituju. Hal ini bertujuan untuk arahan ketempat mana lebah digembala sehingga berulang – ulang setiap tahun sesuai dengan urutan tata waktu penggembalaan maupun lokasi.

Madu pada saat ini sudah sangat dikenal oleh masyarakat dengan berbagai manfaatnya seperti madu yang terdapat pada Odoro Madu banyak menghasilkan produk madu murni dengan banyak jenis madu antara lain madu kaliandra, madu randu, madu kopi, madu bunga kelengkeng, madu bunga karet, madu bunga durian, madu bunga mangga, madu super (madu + bee pollen + royal jelly), madu sono madu diproduksi hanya pada musimnya (Bayu Samodro, 2020). Berdasarkan hasil wawancara dengan Dina (2020) madu dapat dikonsumsi dari kalangan anak-anak sampai dengan orang tua bahkan untuk ibu menyusui sangat baik bagi kesehatan bayi dan ibunya. Namun masih banyak ibu-ibu menyusui yang tidak mengonsumsi madu dengan banyak alasan bisa dikarenakan olahan madu yang terlalu membosankan padahal banyak manfaat dan kandungan nutrisi yang terdapat dalam madu sangat penting untuk perkembangan dan pertumbuhan anak. Sehingga membuat inovasi baru dalam madu sangat diperlukan untuk membuat ibu menyusui menyukai dan mempertimbangkan kasiat madu.

Produk madu murni dari Odoro Madu ini dikenal memiliki kualitas yang baik, selain itu Odoro Madu juga memiliki pemanenan yang melimpah sekitar 4,5 ton/ tahun, dengan adanya beberapa jenis produk. Odoro Madu harus mampu mengembangkan usahanya seperti penambahan produk baru hal ini untuk mempertahankan eksistensinya agar tidak kalah dengan pesaing (Bayu Samodro, 2020). Penambahan produk baru ini merupakan produk yang belum dimiliki oleh usaha sejenis di Ponorogo dan selain itu produk ini menarik konsumen yang belum menjadi langganan dari produk sebelumnya. Diharapkan dengan adanya penambahan produk baru dapat meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan (Rahmayani, 2018).

Inovasi Produk baru yang menjadi pilihan peneliti yaitu Breastfeeding Honey, harapannya Breastfeeding Honey ini menjadi produk yang diminati bagi ibu-ibu menyusui yang kurang lancar dan menjadi produk unggulan bagi Odoro Madu. Breastfeeding Honey ini belum dimiliki oleh Odoro Madu. Selain itu pengamatan dari peneliti di lingkungan masih banyak ibu-ibu menyusui yang mengalami kurang lancarnya ASI. Menurut SDKI (2017) permasalahan kurang lancarnya ASI dikarenakan ibu mengalami stres dan kurangnya nutrisi (kurang dari 1500 kalori per hari) oleh karena itu untuk menyeimbangi nutrisi peneliti menginovasikan Breastfeeding Honey dimana bahan dasar Madu dikombinasikan dengan daun katuk, karena hal ini sangat bermanfaat besar bagi ibu kurang lancar menyusui selain memperlancar ASI manfaat lainnya juga sangat banyak seperti meningkatkan kekebalan tubuh ibu, menjaga kesehatan kulit setelah melahirkan dan dapat mengurangi keriput dini. Dengan diadakannya inovasi produk baru ini sangat diharapkan dapat

membantu ibu kurang lancar menyusui tercukupi nutrisinya dan memperlancar ASI untuk buah hatinya.

Inovasi produk baru ini diperlukan untuk memberikan penambahan nilai positif bagi perusahaan, memberikan ketertarikan kepada konsumen yang belum pernah menjadi langganan Odro Madu, sehingga dengan adanya produk yang berbasis herbal ini dapat menarik konsumen baru yaitu ibu menyusui yang kurang lancar selain itu dengan adanya inovasi ini Odro Madu dapat menambah laba perusahaan semakin meningkat dari sebelumnya. melihat peluang ibu hamil yang semakin hari semakin bertambah dengan hal ini maka Odro Madu dapat bekerjasama dengan berbagai badan di Ponorogo untuk bidang pemasarannya.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Analisis Kelayakan Pengembangan Produk Baru pada ODRO MADU Desa Sedah Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang tertera diatas, maka perumusan masalah yang peneliti ungkapkan adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah pengembangan produk baru pada Odro Madu Desa Sedah Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo layak atau tidak untuk dijalankan ditinjau dari Aspek teknis?
- 2) Apakah pengembangan produk baru pada Odro Madu Desa Sedah Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo layak atau tidak untuk dijalankan ditinjau dari Aspek pasar dan pemasaran?

- 3) Apakah pengembangan produk baru pada Odro Madu Desa Sedah Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo layak atau tidak untuk dijalankan ditinjau dari Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia?
- 4) Apakah pengembangan produk baru pada Odro Madu Desa Sedah Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo layak atau tidak untuk dijalankan ditinjau dari Aspek keuangan?

C. Batasan Masalah

Untuk mempermudah dan memperjelas masalah diatas agar tidak meluas, maka penulis membatasi masalah pada layak tidaknya pengembangan produk baru berupa Breasfeeding Honey dengan menitik beratkan pada :

- a. Aspek Teknis
- b. Aspek Pasar dan Pemasaran
- c. Aspek Manajemen
- d. Aspek Keuangan

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang tertera diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a) Untuk menganalisis layak atau tidaknya pengembangan produk baru berupa Breasfeeding Honey ditinjau dari aspek teknis.
- b) Untuk menganalisis layak atau tidaknya pengembangan produk baru berupa Breasfeeding Honey ditinjau dari aspek pasar dan pemasaran.

- c) Untuk menganalisis layak atau tidaknya pengembangan produk baru berupa Breastfeeding Honey ditinjau dari aspek Manajemen dan sumber daya manusia.
- d) Untuk menganalisis layak atau tidaknya pengembangan produk baru berupa Breastfeeding Honey ditinjau dari aspek keuangan.

2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat besar bagi pihak-pihak sebagai berikut :

a) Bagi Odoro Madu Ponorogo

Selaku objek yang dijadikan penelitian mendapatkan manfaat karena dengan adanya penelitian ini perusahaan dapat mengevaluasi mengenai produk baru yang akan ditambahkan dalam perusahaannya. Sehingga dengan adanya penelitian ini pihak perusahaan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh di lapangan.

b) Bagi Peneliti

Menerapkan ilmu yang diperoleh di masa kuliah di kehidupan nyata pada lingkungan maupun masyarakat, memberikan informasi dan bahan pertimbangan bagi pimpinan Odoro Madu, serta dapat memepertimbangkan pengembangan produk baru di desa.

c) Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Hasil penelitian sebagai acuan untuk mengembangkan usaha, sebagai bahan informasi, sebagai salah satu sumber dan bahan pembelajaran untuk penelitian yang sejenis di masa yang

akan datang di bidang manajemen, khususnya dalam bidang manajemen keuangan yang berkaitan mengenai pengembangan produk baru.

d) Bagi Pihak Lain

Sebagai sumber sarana untuk menyusun strategi dalam pengembangan produk baru, sebagai rekomendasi bagi desa untuk mengembangkan usaha dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada serta sebagai bacaan guna untuk dijadikan referensi dalam penyelesaian tugas studi kelayakan bisnis.

